

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode Pembelajaran

metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan. Sehingga, metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab, metode bias bermakna “ *Minhaj, al- Wasilah, al-Kaifiyah, al-Thariqoh*”. Semua kata ini berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.<sup>1</sup> Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 TIPS Aplikasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, ( Jogjakarta : Diva Press, 2014), hal 19

<sup>2</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual: Konsep dan Aplikas*, ( Bandung : PT Rafika Aditama, 2010), hal. 56

membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>3</sup> Dengan memperhatikan pengertian dari metode dan pembelajaran diatas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran yakni cara guru menyampaikan pembelajaran atau menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Suyono dan Hariyanto, metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.<sup>4</sup> Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran yakni suatu cara yang harus ditempuh guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

menurut Jumanta Hamdayana, Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode pengajaran

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, ( Jakarta, Prenamadia Group, 2013), hal.19

<sup>4</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 19

yang tepat akan menimbulkan pembelajarn edukatif. Kondusif, dan menantang.<sup>5</sup>

Metode yang digunakan guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan salah satu strategi tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penepatan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

Matode pembelajaran berkaitan erat dengan proses belajar mengajar di dalam kelas. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengasah ketrampilan. Menurut Dessy Anwar belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapat pengetahuan. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, mak belajar hanya dialami oleh siswa sendiri sehingga siswa dalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. menurut Dimiyati & Mudjiono guru memiliki peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran, yaitu (1) membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap dan menyeluruh, (2) meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh, (3) bertindak sebagai guru yang mendidik, (4)

---

<sup>5</sup> Jumanta Hamdayana, *Metedologi Penagajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal 94

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* ,( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014 ), hal

meningkatkan profesionalitas keguruan, (5) melakukan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu belajar, (6) dalam berhadapan dengan siswa, guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar, dan pemberi balikan belajar, dengan adanya peran-peran tersebut, maka sebagai pembelajar guru adalah pembelajar sepanjang hayat.<sup>7</sup>

Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Jika metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang baik dan monoton maka hal tersebut akan mempengaruhi siswa. Siswa menjadi tidak tertarik dan kemudian tidak mendengarkan materi yang sedang dijelaskan guru. Menurut Slameto guru yang mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah saja membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Metode yang bervariasi akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa siswa belajar dengan efektif pula. Maka dari itu menurut Slameto untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat, yaitu (1) belajar secara aktif baik mental atau fisik, (2) guru harus banyak menggunakan metode pada waktu mengajar, (3) Motivasi (4) Kurikulum yang seimbang, (5)

---

<sup>7</sup> Anwar Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PT Amelia, 2002), hlm,37

Guru mempertimbangkan perbedaan individual, (6) perencanaan sebelum mengajar,(7) guru mampu menciptakan suasana yang demokratis.<sup>8</sup>

Metode yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM ( Kegiatan Belajar Mengajar) Yaitu:<sup>9</sup>

1) Berpusat kepada peserta didik

Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang uni, tidak ada dua orang anak yang sama, sekalipun kembar. Satu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar anak didik harus diperhatikan.

2) Belajar dengan melakukan ( *Learning by doing* ) supaya proses belajar menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.

3) Mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial.

4) Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rassa ingin tahu anak didik.

---

<sup>8</sup> Anwar Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm 65-93

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, hal 136-137

Dan mampu memompa saya imajinatif anak didik untuk berfikir kritis dan kreatif.

- 5) Mengembangkan kreativitas dan ketrampilan memecahkan masalah proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreatifitas dan daya iamajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi siswa.

Pemilihan metode dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, maka hendaknya memperhatikan factor-faktor yang dapat mempengaruhinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh subiyanto dalam Susanto berikut ini :<sup>10</sup>

- 1) Metode hendaknya sesuai dengan tujuan, tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun metode dengan tujuan saling berhubungan. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan opengajaran. Bila tidak maka sia-sia perumusan tujuan tersebut.
- 2) Metode hendaknya disesuaikan dengan bahan pengajaran. Metode pengajaran untuk satu mata pelajaran yang satu berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Bahan pelajaran dapat dianggap sebagai pedoman atau petunjuk bagi pendidik untuk menentukan metode mengajar yang akan digunakan.

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembealajaran di Sekolah Dasar*, hal 154

- 3) Metode hendaknya diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik. Menyesuaikan metode mengajar dengan kemampuan peserta didik, didasarkan pada tingkat atau jenjang pengajaran. Metode dalam mengajarkan perkembangan untuk peserta didik sekolah dasar akan berbeda dengan peserta didik sekolah menengah. Selain itu juga, penyesuaian metode mengajar itu menyangkut pemilihan media yang dimanfaatkan. Seyogyanya pendidik memanfaatkan media yang berbeda dalam mengajar disekolah dasar, karena dapat perbedaan kematangan peserta didik yang bervariasi memengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran .

Jadi dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik harus diperhatikan beberapa faktor yakni pemilihan metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendidik memperhatikan kebutuhan peserta didik.

Menurut Hamid Hasan, dalam kegiatan kooperatif secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang. Dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen dan

keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Menurut George Jacobs menjelaskan metode pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota – anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

#### 1). Unsur –Unsur metode pembelajaran kooperatif

Roger dan David Johnson untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Unsur tersebut yaitu:<sup>11</sup>

##### a) Saling ketergantungan positif

Anggota tim terikat untuk bekerja sama satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika ada anggota tim yang gagal mengerjakan

---

<sup>11</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep DAN Model Pendidik Karakter*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2012), hal 160



bagiannya, setiap orang anggota tim lainnya akan memperoleh konsekuensinya.

b) Tanggung Jawab Perorangan

Seluruh siswa dalam tim bertanggung jawab untuk mengerjakan bagian tugasnya sendiri serta wajib menguasai seluruh materi pembelajaran.

c) Interaksi Promotif

Walupun setiap anggota tim secara perorangan mengerjakan tugas bagiannya sendiri, sejumlah tugas harus dikerjakan secara interaktif, masing-masing memberikan masukan, penalaran dan simpulan, dan lebih penting lagi mereka saling mengajari dan memberikan dorongan satu sama lain.

d) Penerapan Keterampilan kolaboratif

Siswa didorong dan dibantu untuk mengembangkan rasa saling percaya, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi dan keterampilan mengelola konflik.

e) Pemrosesan Kelompok

Anggota tim menetapkan tujuan kelompok secara periodik menilai hak-hak yang tercapai dengan baik dalam tim, serta mengidentifikasi perubahan yang harus dilakukan agar kedepan tim dapat berfungsi lebih efektif .

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang siswa, karena mampu meningkatkan prestasi akademis siswa, baik bagi siswa yang berbakat, siswa yang kecakapan

rata-rata dan mereka yang tergolong lambat belajar. metode ini meningkatkan hasil belajar, mendorong untuk saling menghargai dan menjalin persahabatan diantara berbagai kelompok siswa bahkan dengan mereka yang berasal dari ras dan golongan etnis yang berbeda. Pada kenyataannya justru makin berbeda-beda karakteristik sosial budaya siswa, makin tinggi manfaat yang akan dicapai oleh siswa. jadi bagi Negara yang terdiri dari berbagai ras, suku bangsa seperti Indonesia ini banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan pembelajaran kooperatif. Para ahli banyak yang sepakat bahwa metode pembelajaran kooperatif cocok bagi Implementasi pendidikan karakter.<sup>12</sup>

Berdasarkan penerapan pembelajaran kooperatif para partisipan akan memperoleh sejumlah keuntungan atau manfaat bersama antara lain :<sup>13</sup>

- a. Saling memperoleh hasil usaha orang lain (suksesmu menguntungkan aku dan suksesku menguntungkan kamu).
- b. Kesadaran bahwa semua anggota kelompok akan saling berbagi manfaat yang sama.
- c. Memahami bahwa kinerja seseorang diperoleh sebagai keuntungan bersama dari kinerja seseorang lainnya serta anggota tim lain.
- d. Merasa bangga dan mau bergabung untuk merayakan keberhasilan semua anggota kelompok.

## 2). Ciri-ciri metode pembelajaran kooperatif

---

<sup>12</sup> *Ibid*,...hal. 162

<sup>13</sup> *Ibid*,...hal.163-164

Menurut Ibrahim Sukmadinata kebanyakan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya .
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Sedangkan menurut Yusuf, ada beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah:<sup>15</sup>

- a. Setiap anggota memiliki peran
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa.
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekolomponya.
- d. Guru membantu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan Interpersonal kelompok.
- e. Guru berinteraksi dengan kelompok saat diperlakukan

---

<sup>14</sup> Ibrahim Sukmadinata, *Pembelajaran Kooperatif*, ( Surabaya : Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 6-7

<sup>15</sup> Yusuf, *Kualitas Proses dan Prestasi Belajar Biologi (Melalui Pengajaran dengan Model Kooperatif pada Madrasah Aliyah Ponpes Nurul Haramain*, ( Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2003), hal.25

Menurut Sanjaya juga menggunakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif antara lain : pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemampuan untuk bekerja sama, dan ketrampilan bekerja sama.<sup>16</sup>

Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerja sama pada satu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa berinteraksi belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakang. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.

Ciri khusus metode pembelajaran kooperatif termasuk dengan strategi bermain jawaban terjadi jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Tujuan- tujuan pembelajaran ini

---

<sup>16</sup> Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, cet1*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal.242-244

mencakup tiga jenis tujuan penting yaitu : prestasi belajar akademik, penerimaan terhadap keagamaan, dan pengembangan ketrampilan.<sup>17</sup>

Jadi ciri metode pembelajaran kooperatif strategi bermain mencari jawaban dengan ketrampilan bekerja sama antara satu kelompok untuk mencari jawaban yang diberikan oleh guru.

## 2. Tinjauan Metode *Picture and Picture*

Metode *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.<sup>18</sup>

Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Suprijono yang diikuti oleh Huda :

Metode pembelajaran *picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.<sup>19</sup>

Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati. Serta dapat diingat kembali oleh peserta didik.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.42

<sup>18</sup> Lif Khoiru Ahmadi, et. All, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu ( Pengaruh Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal.58

<sup>19</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal.236

<sup>20</sup> Titi Sunenti, “ *Model Pembelajaran Picture and PiCTURE*” dalam <http://titisunenti.blogspot.co.id/2013/03/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>, diakses 25 November 2019.

Metode *picture and picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan metode *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran hendaknya menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Metode *Picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat cara langsung gambar yang akan dijadikan objek, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam memahami materi. Gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Hamalik dalam media pembelajaran mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan

---

<sup>21</sup> Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Surabaya: SIC Press, 2004), hal. 81

penyampaian pesan dan materi pelajaran.<sup>22</sup> Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui metode pembelajaran sangat perlu dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran se-inovatif dan se-kreatif mungkin sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik. Tujuan metode pembelajaran agar siswa aktif mengikuti pelajaran, dan menarik perhatian siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran yakni Metode *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.<sup>23</sup> Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Menurut Suprijiono yang dikutip oleh Huda, metode pembelajaran *picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.<sup>24</sup> Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat oleh peserta didik.

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 15

<sup>23</sup> Lif Khoiru Ahmadi, et. All, hal.58

<sup>24</sup> Miftakhul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Prokmatiss*, ( Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), hal.236

Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Prinsip dasar dalam metode picture and picture adalah sebagai berikut :<sup>25</sup>

- a) Setiap anggota kelompok ( siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- e) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.
- f) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok

---

<sup>25</sup> Elaine B. Johnson, *CTL : Contextual Teaching and Learning*, (New York: Kaifa Learning, 2011), hal.137



kooperatif. Sesuai dengan namanya tipe ini menggunakan media gambar-gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan pengertian *metode picture and picture* diatas dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan atau ditempuh seorang pendidik dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat diterima dengan baik dengan maksud untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran tersebut dengan menggunakan media gambar sebagai alat bantu.

1. Langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* seperti yang dikemukakan oleh suprijono adalah sebagai berikut:

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada tahap ini guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian peserta didik dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus dikuasai. Guru juga harus menyampaikan indikator dan ketercapaian KD, sehingga KKM yang telah ditetapkan akan tercapai.

b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar

Pada tahap ini guru menyajikan materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, keberhasilan proses pembelajaran dapat dimulai dari sini.

Pada tahap inilah guru harus berhasil memberikan motivasi yang menarik peserta didik yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat belajar peserta didik untuk lebih jauh belajar tentang materi yang akan dipelajari.

- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi

Pada tahap ini guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan.

- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Dilangkah ini guru harus melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhuku. Salah satu cara adalah dengan cara undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan.

- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.

Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapat.

- f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.

- g. Siswa diajar untuk menyimpulkan atau merangkum materi yang baru saja diterimanya. Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

Pembelajaran metode *picture and picture* adalah satu diantara metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar. Dengan adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih kreatif dan dapat mencapai tujuan akhir dari proses pembelajaran.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.82

Miftahul Huda menjabarkan langkah-langkah penerapan metode picture and picture ke dalam beberapa tahap, yaitu :<sup>27</sup>

a) Penyampaian Kompetensi

Pada tahap ini, pendidik diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan dengan demikian, peserta didik dapat mengukur sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai. Di samping itu, pendidik juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapainya.

b) Presentasi Materi

Pada tahap penyajian materi, pendidik telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari sini. Pada tahap inilah, pendidik harus berhasil memberi motivasi pada beberapa peserta didik yang kemungkinan masih belum siap.

c) Penyajian gambar

Pada tahap ini, pendidik menyajikan gambar dan mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dengan menggunakan media gambar, pengajaran akan hemat energy, dan peserta didik juga akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. dalam

---

<sup>27</sup> Miftakhul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Prokmatik*, hal. 236

perkembangan selanjutnya, pendidik dapat memodifikasi gambar atau menggantinya dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

d) Pemasangan gambar

Pada tahap ini pendidik menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. Pendidik juga melakukan inovasi, karena menunjukkan secara langsung kadang kurang efektif sebab peserta didik cenderung akan merasa tertekan. Salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga peserta didik yang merasa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan.

e) Penjajakan

Tahap ini mengharuskan pendidik untuk menanyakan kepada peserta didik tentang alasan atau dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, peserta didik bias diajak untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Pendidik juga bias mengajak sebanyak mungkin peserta untuk membantu sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik.

f) Penyajian Kompetensi

Berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan-urutan gambar-gambar, pendidik bias mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, pendidik harus

memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut. Di sini, pendidik bias mengulangi, menuliskan, atau menjelaskan gambar-gambar tersebut agar peserta didik mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar indikator-indikator yang telah ditetapkan.

g) Penutup

Di akhir pembelajaran, pendidik dan peserta didik saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan peserta didik.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Picture and Picture*

Kelebihan dari metode *Picture and Picture* antara lain :<sup>28</sup>

- a) Pendidik lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.
- b) Peserta didik dilatih untuk berfikir logis dan sistematis.
- c) Peserta didik dibantu berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam praktik berpikir.
- d) Motivasi peserta didik untuk belajar semakin dikembangkan.
- e) Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Sementara itu, kekurangan dari metode *picture and picture* ini bisa mencakup hal-hal berikut.

---

<sup>28</sup> Miftakhul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Prokmatik*, hal. 239

- 1) Memakan banyak waktu;
- 2) Membuat sebagian peserta didik pasif;
- 3) Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan dikelas;
- 4) Adanya beberapa peserta didik tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain; dan
- 5) Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai;

Sedangkan menurut dalam Sunenti Metode Picture and Picture memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode picture and picture, yaitu .<sup>29</sup>

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan menjelaskan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena pendidik menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik karena peserta didik disuruh pendidik untuk menganalisis gambar yang ada.
- 4) Dan meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab pendidik menanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh pendidik.

---

<sup>29</sup> Sunenti, “*Model Pembelajaran.....*”, diakses 25 November 2019

Sedangkan kekurangan metode picture and picture yaitu :

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
  - 2) Sulit menemukan gambar-gamabr yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang dimiliki.
  - 3) Baik pendidik ataupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
  - 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.
3. Teori belajar yang mendukung metode Picture and Picture

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran diharapkan dapat lebih meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar.<sup>30</sup>

Banyak sekali teori belajar menurut literature psikologi dan para ahli, namun yang paling penting dalam metode picture and picture teori belajar yang mendukung yaituteori konstruktivisme.

---

<sup>30</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, ( Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011),hal.12



Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman kita membangun mengkonstruksi pengetahuan pemahaman peserta didik tentang dunia tempat peserta didik hidup.<sup>31</sup> Konstruktivisme sebagai aliran filsafat. Banyak mempengaruhi konsep ilmu pengetahuan, teori belajar dan pembelajaran. Konstruktivisme menawarkan paradigma baru dalam dunia pembelajaran yang menyerukan perlunya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, perlunya pengembangan program peserta didik belajar mandiri, dan perlunya peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan sendiri.<sup>32</sup>

Bagi aliran konstruktivisme, pendidik tidak lagi menduduki tempat sebagai pemberi ilmu. Tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar. Namun seorang pendidik lebih diposisikan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri.<sup>33</sup> Sebagai fasilitator seorang pendidik bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Diantara tanggung jawab pendidik dalam pembelajaran di kelas adalah menstimulus dan memotivasi peserta didik. Mendiagnosis dan

---

<sup>31</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 105

<sup>32</sup> Sidik Ngurawan dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2010), hal.13

<sup>33</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, hal.106

mengatasi kesulitan peserta didik serta menyediakan pengalaman untuk menumbuhkan pemahaman peserta didik.<sup>34</sup>

Oleh karena itu pendidik harus menyediakan dan memberikikan kesempatan sebanyak mungkin kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menciptakan, membangun, mendiskusikan, memabandingkan, bekerjasama, dan melakukan eksperimen dalam kegiatan belajarnya.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diatrik kesimpulan bahwa teori konstruktivisme peserta didik diminta untuk membangun sendiri pengetahuannya seperti halnya dengan penggunaan metode picture and picture ini peserta didik diminta untuk mencari pengetahuan baru melalui gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan oleh guru.

### **3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

#### **1. Pengertian IPA**

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata inggris, yaitu *natural science*, IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan

---

<sup>34</sup> Sidik Ngurawan dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*, hal.15

<sup>35</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal.94

oleh manusia. IPA berhubungan dengan alam, tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen.<sup>36</sup>

Sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh. Sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara bereksperimen yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta pertemuan teori dan konsep.<sup>37</sup> IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar secara langsung. Pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi menjelajahi

---

<sup>36</sup> Usma Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. ( Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006). Hal 2

<sup>37</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), Hal, 137

dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, siswa dapat mengetahui dan memahami lingkungan sekitar dan dirinya sendiri.

#### 1. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas 2006 menjelaskan bahwa pembelajaran IPA SD/MI bertujuan agar siswa :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- d. Memperoleh bakal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP tau MTS.
- e. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

#### 2. Secara khusus fungsi dan tujuan IPA adalah sebagai berikut.<sup>38</sup>

- a. Menambahkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengembangkan ketrampilan, sikap dan nilai ilmiah

---

<sup>38</sup> Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiah*,... hal.20

- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang sains
  - d. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.
3. Disamping itu, mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :<sup>39</sup>
- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya
  - b. Menembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
  - d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
  - e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
  - f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

---

<sup>39</sup> E.Mulyasa, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal.111

- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.
4. Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD Meliputi aspek-aspek sebagai berikut:<sup>40</sup>
- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan, serta kesehatan.
  - b. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.
  - c. Energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
  - d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan Sania Wildatin (2013) dengan judul Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Pengaruh Energi Dalam Kehidupan Sehari-Hari di Madrasah Ibtidaiyah Inforul Ghoy Plamongansari Pedurungan Semarang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif tipe picture and picture meningkat secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Infarus Ghoy Plamongansari Pedurungan Semarang pada mata pelajaran IPA. Analisis penulis terletak pada

---

<sup>40</sup> Ibid.....,hal.112

penggunaan dua metode yaitu picture and picture dengan teknik estafet writing selain itu, ketrampilan menulis pada bahasa Indonesia yaitu fokus pada ketrampilan menulis kerangan narasi serta objek penelitian pada siswa kelas III MIN Malang I, Jalan Bandung 7C, Kota Malang.

Penelitian kedua adalah milik Hidayati yang berjudul “ Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Ngawen Gunung Kidul Yogyakarta” tahun 2014. Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang kurang melibatkan siswa seperti masih minimnya diskusi kelompok dan tanya jawab. Selain itu hasil belajar siswa masih rendah yang ditunjukkan oleh beberapa siswa yang masih memiliki nilai dibawah KKM . Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, hasil peneliltian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan metode picture and picture diawali dengan menyampiak akompetensi yang ingin dicapai; (2)faktor-fktor pendukung penerpan metode picture and picture adalah adanya gambar-gamabar yang menarik yang bisa diakses baik, adanya sumber belajar yang cukup lengkap dana adanya semangat yang tinggi dari siswa untuk belajar. faktor penghambat adalah adanya beberapa anak yang kadang membuat kegaduhan di dalam kelas, adanya beberapa siswa yang masih malu-malu bila diajak aktif dan kurang lengkapnya fasilitas media yang idsediakan sekolah;(3) metode picture and picture mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN Ngawen Gunung Kidul Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014 hal ini

terlihat dari persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I sebesar 72,22% meningkat pada siklus II sebesar 88,89%

Penelitian ketiga oleh Fifin Eka Yuliana yang berjudul “Keefektifan Model *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Fisik Siswa Kelas IV Sdn Gugus Plangkawati Semarang, tahun 2016. Penelitian ini dilator belakangi Data awal menunjukkan hasil belajar IPA kelas IV SDN Gugus Plangkawati Semarang belum maksimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah pembelajaran di kelas sudah menggunakan pembelajaran kooperatif, tetapi belum terlihat jelas nama model pembelajarannya, bahan ajar yang digunakan LKS dan menggunakan buku paket, guru pada pembelajaran menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Selain itu, kesempatan siswa untuk berdiskusi belum dilakukan secara maksimal. Sehingga siswa cenderung individualis dan belum bisa berfikir secara kritis dalam menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran *Picture and Picture* dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 80,02 , sedangkan kelas kontrol 73,88. Hasil uji t menunjukkan thitung sebesar 9,38318, sedangkan ttabel sebesar 2,02. Karena thitung > tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan di antara kedua kelompok tersebut. Simpulan penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*



efektif terhadap hasil belajar IPA materi Perubahan Lingkungan Fisik siswa kelas IV SDN Gugus Plangkawati Semarang.

Penelitian keempat oleh Atika Yana Uchi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa” tahun 2018. Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling non probability sampling. Jenis teknik penelitian yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah non tes dan tes. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 3 Kartaraharja.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sania Wildatin (2013) dengan judul “Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Pengaruh Energi Dalam Kehidupan Sehari-Hari di Madrasah Ibtidaiyah Inforul Ghoy Plamongansari Pedurungan Semarang	kegiatan pembeajaran kooperatif tipe picture and picture meningkat secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Infarus Ghoy Plamongansari Pedurungan Semarang pada mata pelajaran IPA.	1. Sama-sama menggunakan model picture and picture. 2. Mata pelajaran yang digunakan sama yakni IPA 3. Penerapan metode picture and picture untuk mengetahui hasil belajar siswa.	1. Penerapan metode pictute and picture untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III. 2. Penerapan metode picture and picture pada materi Pokok Pengaruh Energi Dalam Kehidupan Sehari-Hari
2.	Hidayati yang berjudul, Tahun 2104 “ Penerapan Metode Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV	Metode <i>picture and picture</i> mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN Ngawen Gunung Kidul Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014 hal ini terlihat dari	1. Sama-sama menggunakan metode picture and picture. 2. Penerapan metode <i>picture and picture</i> untuk	1. Tempat penelitian berbeda. 2. Penerapan metode <i>picture and picture</i> untuk meningkat

No	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	MIN Ngawen Gunung Kidul Yogyakarta”	presntase ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I sebesar 72,22% meningkat pada siklus II sebesar 88,89%	meningkatkan hasil belajar siswa.	kan hasil belajar pada kelas IV.
3.	oleh Fifin Eka Yuliana, Tahun 2016 yang berjudul “Keefektifan Model <i>Picture And Picture</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Fisik Siswa Kelas IV Sdn Gugus Plangkawati Semarang.	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Rata-rata nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen 80,02 , sedangkan kelas kontrol 73,88. Hasil uji t menunjukkan thitung sebesar 9,38318, sedangkan ttabel sebesar 2,02. Karena thitung > tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan di antara kedua kelompok tersebut. Simpulan	1. Sama-sama menggunakan metode picture and picture 2. Penerapan metode picture and picture pada mata pelajaran IPA.	1. Penerapan metode picture and picture pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan Fisik Siswa Kelas IV

No	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> efektif terhadap hasil belajar IPA materi Perubahan Lingkungan Fisik siswa kelas IV SDN Gugus Plangkawati Semarang.</p>		
4.	<p>Atika Yana Uchi, Tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture And Picture</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 3 Kartaraharja.”</p>	<p>Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i> terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 3 Kartaraharja.</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan <i>metode picture and picture</i></p>	<p>1. Penulis Ingin mengetahui pengaruh penggunaan metode <i>picture and picture</i>.</p>

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu kerangka berfikir, model, nilai dan norma, atau sudut pandang sebagai dasar untuk menjelaskan suatu fenomena dalam upaya mencari kebenaran. Paradigm akan terus berubah sesuai dengan pandangan baru. Perubahan paradigam merupakan revolusi pola berfikir. Suatu penelitian tentunya berpegang pada paradigam tertentu karena paradigam akan mengarahkan penelitian. Ada berbagai macam paradigma yang mendasari kegiatan suatu penelitian. Keragaman paradigam tersebut tidak terlepas dari adanya dua tradisi intelektual, yaitu, *logica empiricism* dan *hermeneutika*. *Logica empiricism* merupakan tradisi intelektual yang mendasarkan diri pada sesuatu yang nyata atau factual dan yang serba pasti, sedangkan *hermeneutika* merupakan tradisi intelektual yang mendasarkan diri pada sesuatu yang berada dibalik sesuatu factual, nyata, dan tampak.<sup>41</sup>

Dengan pembelajaran menggunakan metode *picture and picture* ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi khususnya materi IPA yang secara keseluruhan menggunakan gambar. siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, metode *picture and picture* adalah metode yang cara menyampaikan pembelajarannya dengan menggunakan gambar-gambar yang dipasangkan atau diurutkan sesuai dengan materi. Metode ini juga mengajarkan siswa untuk belajar bekerja sama bersama kelompoknya. Dengan adanya metode

---

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 145-146

ini siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Penelitian ini menghendaki adanya kajian yang lebih rinci dan menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan studi kasus. Oleh karena itu pendekatan yang dipakai adalah paradigma kualitatif.

Gambar 2.1

Paradigma Penggunaan Metode *Picture and Picture* pada Pembelajaran IPA

